

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA DI MAN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

NAZARUL AZWAR

NIM. 200206014

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM - BANDA ACEH

2024 M/ 1446 H

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA DI MAN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh :

NAZARUL AZWAR

NIM. 200206014

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh

Pembimbing



Tihalihah, S.Pd.I., M.A.

NIP.197512312009122001

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA DI MAN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 22 Juli 2024 M
16 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

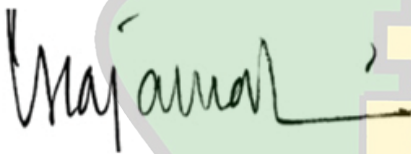


Tihalihmah, S.Pd.I., M.A.
NIP.197512312009122001

Nurmayuli, M.Pd
NIP: 198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Yusra Jamali, M.Pd
NIP. 197602082009011010

Ainul Mardiah, M.A.Pd.
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP: 1975010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama Mahasiswa/i : Nazarul Azwar
NIM : 200206014
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di MAN Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Juli 2024

Saya Menyatakan,




Nazarul Azwar

NIM. 200206014

ABSTRAK

Nama Mahasiswa/i : Nazarul Azwar
NIM : 200206014
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya
Pembimbing Skripsi : Tihalihmah, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Meningkatkan Kreativitas, Belajar Siswa

Pengelolaan kelas yang baik diharapkan mampu terciptanya pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka diperlukan peran guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa melalui pengelolaan kelas yang baik. Akan tetapi kenyataannya di MAN Aceh Barat Daya terdapat permasalahan yang muncul didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan kelas, Kendala pengelolaan kelas, dan Solusi terhadap pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah, 2 guru dan 2 siswa. Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan ialah: *Pertama*, Pengelolaan Kelas di MAN Aceh Barat Daya dijalankan dengan baik, seperti penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk siswa, ventilasi dan pencerahan ruang kelas, serta pengaturan penyimpanan barang menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi kreativitas siswa. *Kedua*, Kendala yang dihadapi yaitu kondisi fisik ruangan, keterbatasan sumber daya, keterampilan guru, kurangnya motivasi siswa, dan perbedaan gaya belajar siswa. *Ketiga*, Solusinya diperlukan langkah-langkah konkret seperti peningkatan fasilitas, lingkungan belajar yang mendukung, pemanfaatan teknologi, interaksi guru-siswa yang intens, dan mendorong penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan beragam untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat besar kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Tihalimah, S.Pd.I., M.A. selaku pembimbing yang telah menyempatkan

diri untuk memberikan bimbingan ditengah-tengah kesibukan dan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

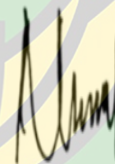
5. Saiful Azhari, S.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Aceh Barat Daya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di MAN Aceh Barat Daya.
6. Kepada ayahanda M. Ali dan ibunda Ratna Juwita, yang tak pernah lelah dalam perjuangannya demi keluarga dan berperan sangat penting dalam menyelesaikan program studi peneliti. Terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti dan doa yang selalu dipanjatkan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar sarjana.
7. Kepada adik-adikku Sashya Fitria Layyana, Zuhuratun Putri Dewi, dan Aisyah Humaira yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti.
8. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan doa tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.
9. Kepada Family Titik Temu terimakasih banyak selama ini karena selalu mendukung dan mensupport peneliti dalam melaksanakan tugas skripsi.
10. Skripsi ini saya persembahkan kepada pemilik NIM 200206023. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan banyak berkontribusi

dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas dukungan, semangat, tenaga, dan waktu yang telah diberikan, serta mendampingi dengan penuh pengertian, perhatian dan kesabaran yang luar biasa demi terselesaikannya skripsi ini.

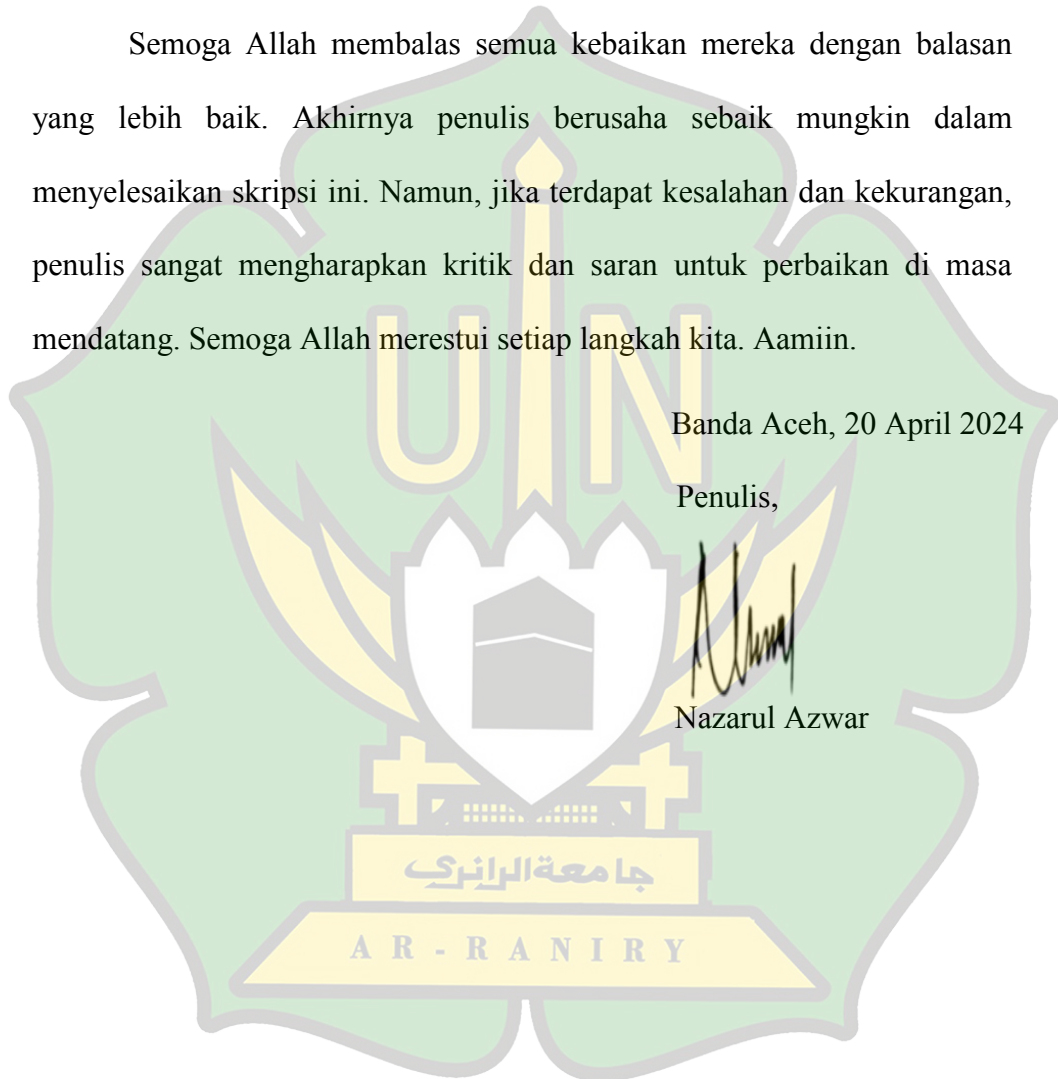
Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya penulis berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah merestui setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 20 April 2024

Penulis,



Nazarul Azwar



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Pengelolaan Kelas	13
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	13
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	15
3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	16
4. Penataan Ruang Kelas	18
5. Pengaturan Siswa	21
6. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas	22
B. Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa	26
1. Pengertian Meningkatkan Kreativitas	26
2. Kreativitas Belajar siswa	27
3. Karakteristik Kreativitas Belajar	30
4. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	31
5. Faktor – Faktor Mempengaruhi Kreativitas Belajar	32
C. Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Kehadiran Peneliti	40

E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat MAN Aceh Barat Daya	47
2. Profil MAN Aceh Barat Daya	48
3. Jumlah Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	49
4. Data Siswa MAN Aceh Barat Daya	52
5. Visi, Misi dan Tujuan MAN Aceh Barat Daya	52
B. Hasil Penelitian	54
1. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya	54
2. Kendala Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya	62
3. Solusi Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya	69
2. Kendala Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya	72
3. Solusi Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepemimpinan Kepala MAN Aceh Barat Daya	53
Tabel 4.2 Nama Kepemimpinan Kepala MAN Aceh Barat Daya	53
Table 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik	55
Table 4.4 Jumlah Tenaga Kependidikan	57
Table 4.5 Data Siswa MAN Aceh Barat Daya	58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Instrumen Observasi

LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan yang bermutu, karena melalui pendidikan individu dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk mewujudkan potensi tersebut, baik secara individu maupun masyarakat, kita harus menjalani proses pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan pendidikan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang lebih baik sehingga mereka dapat beradaptasi sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan, sebagai hasilnya, membawa perubahan dalam kehidupan mereka sendiri yang memungkinkan mereka memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat.¹ Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan paling besar dalam mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 79

mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Manusia sangat membutuhkan pendidikan, melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat, dengan kata lain melakukan perubahan. Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalin kehidupan ini. Usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut melalui dunia pendidikan.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan, keberadaan guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Kelas adalah lingkungan sosial kecil di sekolah, di dalamnya terdapat berbagai karakteristik individu, seperti latar belakang keluarga, usia, cita-cita, hobi, sikap, dan perilaku. Perbedaan ciri-ciri tersebut akan memberikan peringatan mengenai lingkungan belajar yang akan berlangsung di dalam kelas.

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Perlu juga diusahakan suatu manajemen kelas dengan perspektif baru. Manajemen kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut.³ Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

² UUD No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II*

³ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 2

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, sangatlah penting bagi guru untuk mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif di kelas dan memiliki kemampuan mengelola kelas secara efektif untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas akan mempengaruhi perilaku keaktifan belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tapi juga dituntut bisa memajemen kondisi siswa secara keseluruhan dengan baik.

Mengatur kondisi siswa tentu dengan menerapkan berbagai pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif. Seorang guru perlu menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan secara aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri.⁴

Kreativitas adalah potensi seseorang untuk menghasilkan penemuan baru yang inovatif, menarik, dan berguna, terutama dalam konteks kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kemampuan mereka secara maksimal dalam menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan hal-hal baru, baik itu dalam bentuk metode, model, strategi, maupun dalam konteks berpikir kreatif dan rasional.⁵

Kreativitas belajar siswa adalah kemampuan dalam memecahkan masalah, menciptakan hal-hal baru yang diaktulisasi melalui aktivitas-aktivitas imajinatif

⁴ Juhji, J. "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2016, h. 58-70.

⁵ Farhan Saefudin Wahid, dkk. "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 2, no. 01, 2020. h. 40

yang membentuk pola-pola yang baru dan kombinasi dari pengalaman yang lalu dengan yang sudah ada pada situasi kondisi tersebut.

Selain itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, ada aspek-aspek tertentu yang perlu diperhatikan dan diatur dengan baik oleh guru. Hal ini mencakup kondisi fisik kelas, ruang, dan seluruh fasilitas di dalam kelas. Lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat tercapai apabila guru mampu mengelola suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar, dan memanfaatkan alat peraga atau sarana pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengamati beberapa permasalahan terkait pengelolaan kelas di MAN Aceh Barat Daya, seperti terdapatnya beberapa ruang kelas yang belum tertata rapi, penataan meja yang tidak teratur, dan penempatan peralatan kelas yang tidak tepat atau belum sesuai dengan tempatnya.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa keadaan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi kelas. Tidak semua siswa di kelas merupakan pembelajar aktif karena rendahnya tingkat partisipasi di dalam kelas. Hal ini terlihat pada metode pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran kooperatif yang menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan seperti bertanya dan mencari solusi suatu masalah. Namun demikian, ada juga peserta didik yang bersikap acuh tak acuh, tidak memberi respon pada pembelajaran, ada juga siswa yang takut pada gurunya sehingga tidak berani bertanya saat proses pembelajaran, dan kurang minat belajar bahkan siswa sampai tertidur. Dengan metodologi pengajaran yang diterapkan, Kurangnya integrasi

teknologi dalam pengelolaan kelas dapat menghambat pengembangan kreativitas siswa. Penggunaan alat dan platform digital dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan keterlibatan siswa. Biasanya masih banyak peserta didik yang mengacuhkan tugasnya dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, alhasil proses pembelajaran menjadi terhambat.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru memberikan bimbingan dan mengatur kondisi kelas untuk memastikan pengajaran yang efektif. Pendidikan dikatakan efektif. Pembelajaran dikatakan efektif “apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasilnya, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan guru profesional.

Meskipun pengelolaan kelas penting seperti dijelaskan di atas, banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan oleh guru. Hal ini berimplikasi pada pembelajaran siswa, seperti menurunnya motivasi, menurunnya kedisiplinan siswa, dan hasil yang tidak diharapkan. Untuk menciptakan lingkungan yang menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka perlu adanya guru untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam belajar melalui pengelolaan kelas yang memadai.

Dengan demikian, Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung proses pembelajaran yang efisien. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan keterampilan manajemen kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul: “Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana Kendala Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana Solusi Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.
2. Untuk Mengetahui Kendala Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.
3. Untuk Mengetahui Solusi Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis permasalahan pendidikan secara umum khususnya mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa khususnya di MAN Aceh Barat Daya

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi yang lebih konkrit dan menambah pemahaman ketika berkecimpung dalam bidang pendidikan, khususnya pengelolaan kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat melaksanakan manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen berbasis kelas.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata yaitu kelas dan pengelolaan. Secara umum, pengertian pengelolaan atau manajemen mengacu pada berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Pengelolaan kelas merupakan “keterampilan guru menciptakan dan

memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.⁶

Pengelolaan kelas dalam penelitian ini mencakup aktivitas atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatur fasilitas dan lingkungan belajar di dalam kelas, guna menciptakan lingkungan belajar yang dapat menginspirasi semangat siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu ide, metode, atau model yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat. Sedangkan Menurut Nana Sudjana, Kreativitas belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.⁷

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.⁸

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Disini peneliti bertujuan untuk membahas, membandingkan, dan menyamakan penulisan karya ilmiah terdahulu dengan tulisan karya ilmiah yang

⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 44

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesido Offset, 2009, h. 28

⁸ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak...*, h. 58

sedang disusun oleh peneliti. Hal ini untuk memudahkan peneliti mengetahui apa sebenarnya yang sedang dibahas dalam penelitian ilmiah sebelumnya mengenai Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.

Pertama, Skripsi Andi Setia Miko Yang Berjudul “Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh”. Berdasarkan Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh mengalami kesulitan dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam hal membaca, menerjemahkan, dan mengamalkan ajaran Quran dan Hadist. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Kedua, Skripsi Sri Utami Hadiningsih yang berjudul “Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Quran dan Hadist di MTSN Prambanan Sleman (Studikasuk kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa MTSN Prambanan Sleman mengalami kesulitan dan motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran Quran dan Hadist, dan faktor yang menjadi hambatan kelancaran dari proses belajar siswa tersebut adalah faktor yang berasal dari keluarga siswa itu sendiri.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Wahyudin mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Peserta didik di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec.Tompobulu Kab. Bantaeng”, yang menggunakan pendekatan kuantitatif menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar aqidah akhlak Pon-Pes MTs AlMurahamatul Islamiyah Banyorang dimana $t_{hitung} = 7,403 > t_{tabel} = 1,671$. Serta terdapat pengaruh signifikan dengan perolehan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian semakin baik pengelolaan kelas maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik PonPes MTs Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kab. Bantaeng.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh M. Zaki kamil yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Kelas. Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”, Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sekolah alternatif Qaryah Thayyibah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan pelaksanaan manajemen yang berorientasi kepada penanaman kesadaran, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembalikan hak siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dan aktifitas di QT sepenuhnya diserahkan kepada siswa, baik pengelolaan menyangkut siswa itu sendiri maupun pengelolaan menyangkut fisik kelas, siswa sebagai aktor-aktor yang menjalani pendidikan akan lebih tau tentang apa yang mereka butuhkan, atau bagaimana seharusnya mereka belajar, pengelolaan oleh siswa itu sendiri juga merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi mereka. Dengan kesadaran untuk belajar dan mempunyai tanggung jawab serta mampu merealisasikan apa yang dipelajari merupakan nilai tambah bagi siswa-siswi di

QT. Prestasi bagi pelaksana pendidikan di QT bukan sekedar siswa bisa mencapai nilai tinggi yang berbentuk angka, akan tetapi lebih jika siswa itu cinta akan belajar dan mampu merealisasikan apa yang dipelajari serta memberi manfaat bagi pribadi dan lingkungannya.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Sri Warsono yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Di Kelas III SD Muhammadiyah 26 Surabaya”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Subjek Belajar Al-Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya telah berjalan dengan baik, namun kurang maksimal. Faktor penyebab belajar al-Islam, adalah tersedianya infrastruktur. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keragaman kecerdasan siswa sehingga memperlambat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah studi tentang Al-Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya kelas 3 yang hampir terlaksana dengan baik, namun belum maksimal. Siswa kelas III A dan III C mengalami peningkatan, sedangkan kelas III B berfluktuasi.

Dari kajian terdahulu diatas terdapat beberapa kesamaan judul penelitian yaitu pengelolaan kelas, supaya tidak terjadi pengulangan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di MAN Aceh Barat Daya. Namun demikian, ada beberapa perbedaan dalam memilih judul ini, yaitu : Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan lokasi peneliti pada kali ini,

yakni di MAN Aceh Barat Daya. Dan peneliti juga lebih fokus pengelolaan kelas yang dilakukan oleh MAN Aceh Barat Daya.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk memudahkan peneliti dalam penulisan penelitian, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berfungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini berisikan tentang mekanisme penelitian yang menjelaskan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan ditutup dengan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Teori. Menjelaskan lebih jauh mengenai kajian teori yang menjadi acuan penulis.

Bab III Metode Penelitian. Menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan karya ilmiah.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari penelitian skripsi yang berjudul Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tanggung jawab guru yang selalu diperhatikan. Guru secara konsisten mengawasi kelas dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pengelolaan kelas dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa guna mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Apabila terjadi gangguan di dalam kelas, guru berupaya memulihkan ketertiban agar tidak menghambat proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan Hadari Nawawi dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain memandang kelas dari dua sudut, yaitu:⁹

- a. Kelas dalam arti sempit, yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kelas dalam arti luas, kelas adalah suatu komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah, yang terorganisasi menjadi satuan kerja yang secara dinamis melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 197-198

Manajemen kelas adalah kegiatan pengaturan kondisi belajar mengajar yang tepat, pengaturan ruang belajar, dan pengelolaan interaksi pembelajaran.

Manajemen kelas yaitu: ¹⁰

- a. Serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin.
- b. Sejumlah langkah yang diambil guru untuk mengembangkan dan menjaga kedisiplinan di kelas tanpa menggunakan intimidasi.
- c. Serangkaian tindakan guru untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi kebebasan mereka sebanyak mungkin.
- d. Serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan arahan yang diberikan.
- e. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang efektif melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu.
- f. Serangkaian kegiatan guru untuk mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan dengan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.
- g. Pendekatan guru untuk mengembangkan dan memperkuat organisasi kelas yang efektif.

Dengan demikian Hadari Nawawi dalam penjelasan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa manajemen kelas adalah keahlian guru atau wali kelas dalam mengoptimalkan potensi siswa dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 107-108

yang kreatif dan terarah. Hal ini memastikan bahwa waktu dan sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien untuk kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu upaya pengelolaan siswa di dalam kelas guna menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif yang menunjang program pengajaran dengan menciptakan dan memelihara motivasi siswa untuk belajar, selalu berpartisipasi dan terlibat aktif dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Ada beberapa tujuan dalam pengelolaan kelas, seperti yang dikemukakan oleh Sudirman dalam Noer Rohman yang menyatakan bahwa: Tujuan pengelolaan kelas adalah “penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan sangat penting agar siswa dapat belajar secara efektif, menumbuhkan lingkungan sosial yang meningkatkan kepuasan, disiplin, pertumbuhan intelektual, perkembangan emosional, serta sikap dan penghargaan positif di kalangan siswa.”¹²

Menurut Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah:

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 198

¹² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 303

- a. Menciptakan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
- b. Menghilangkan berbagai kendala yang dapat menghambat terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengembangkan sumber belajar serta strategi pembelajaran yang memperkuat dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektualnya di kelas.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹³

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan manajemen kelas adalah menciptakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan siswa selama proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas juga bertujuan untuk menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya selama proses pembelajaran.

3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Permasalahan yang dihadapi siswa merupakan faktor utama yang terkait langsung dengan pengelolaan kelas. Peran guru dalam mengelola kelas adalah meningkatkan semangat belajar siswa, baik secara kelompok maupun individu. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta tingginya tingkat kerjasama antar siswa tercermin dalam interaksi mereka. Kualitas interaksi ini tidak

¹³ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 279

diragukan lagi dipengaruhi oleh pendekatan guru terhadap pengelolaan kelas.

Adapun pendekatan tersebut adalah:

a. Pendekatan Kekuasaan

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah menciptakan dan memelihara disiplin. Guru berhak menuntut agar siswanya menaati kedisiplinan di dalam kelas. Pendekatan kekuasaan dalam konteks ini mengacu pada penggunaan kewenangan oleh guru sebagai manajer untuk menjaga kedisiplinan siswa sesuai dengan norma yang berlaku, dengan tujuan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman ialah pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan ancaman yang tentu saja kriteria ancaman tersebut diperbolehkan dan tidak berlebihan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

c. Pendekatan Kebebasan

Pada pendekatan ini, peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik, agar mereka dapat merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi tetap berada di bawah pengawasan guru agar proses belajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian, pendekatan kebebasan harus dalam pengawasan dan arahan yang ketat dari guru, jangan sampai peserta didik menyalah artikan kebebasan yang diberikan sebagai ketidak pedulian. Kebebasan yang diberikan oleh guru dalam

pendekatan ini bukan berarti kebebasan yang tanpa batas. Akan tetapi, harus ada hal-hal yang membatasi kebebasan.

d. Pendekatan Resep

Dalam pendekatan ini, guru harus terlibat dalam diskusi untuk menentukan tindakan yang perlu diambil dan yang tidak boleh dilakukan dalam menangani setiap permasalahan atau situasi yang muncul di kelas.

e. Pendekatan Pengajaran

Pada pendekatan ini, peran guru adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk siswa.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa beragam pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam pengelolaan kelas seperti yang disebutkan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara kolektif maupun individual, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta di antara siswa sendiri.

4. Penataan Ruang Kelas

Dalam Penataan ruang kelas ini akan fokus pada pembahasan permasalahan penataan tempat duduk, penataan alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, serta penataan ventilasi dan pencahayaan.

a. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam belajar siswa membutuhkan tempat duduk. Penataan tempat duduk berdampak pada pembelajaran siswa. Apabila penataan tempat

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 200-206

duduknya baik, tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi, berbentuk bulat atau persegi panjang, dan sesuai dengan kondisi tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan beberapa contoh formasi tempat duduk, seperti “posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang” sebagai formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁵

b. Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Beberapa perlengkapan pengajaran di dalam kelas perlu diatur dengan baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan kelas: Di sekolah yang maju, setiap kelas dilengkapi dengan perpustakaan. Perpustakaan di setiap kelas bisa menjadi sumber daya yang berharga. Pastikan perpustakaan terorganisir dengan baik dan berisi berbagai jenis buku dan materi bacaan yang sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa.
- 2) Media pembelajaran atau alat peraga hendaknya ditempatkan di dalam kelas untuk mempermudah penggunaannya. Siswa dapat mengakses media pembelajaran secara mandiri dan dalam waktu yang fleksibel, sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.
- 3) Pengaturan papan tulis dan kapur tulis: harus diatur dengan memperhatikan ukurannya yang sesuai, warnanya yang kontras,

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 228

serta penempatannya yang estetis dan mudah dijangkau oleh semua siswa.¹⁶

c. Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

- 1) Hiasan dinding (pajangan kelas) sebaiknya digunakan untuk tujuan pengajaran, seperti gambar burung garuda, teks proklamasi, slogan pahlawan, dan lain-lain. Pajangan kelas yang memiliki nilai edukatif dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi siswa.
- 2) Penempatan lemari harus mengatur buku di bagian depan dan alat peraga di bagian belakang. Penempatan ini dapat memudahkan akses siswa dan guru terhadap sumber belajar dan alat peraga yang diperlukan.
- 3) Pemeliharaan kebersihan: Untuk menjaga kebersihan, penting untuk menetapkan jadwal tugas siswa.

d. Ventilasi dan Tata Cahaya

Ventilasi yang memadai sangat penting untuk menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar agar sinar matahari dan udara segar dapat masuk ke dalam kelas. Dengan ventilasi yang baik dan udara segar, seluruh siswa dan guru yang berada di dalam kelas dapat menghirup udara segar.¹⁷ Adapun Ventilasi dan Tata Cahaya meliputi:

- 1) Ventilasi dan pencahayaan harus memenuhi standar yang sesuai untuk ruang kelas.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 176-177

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 105.

- 2) Sebaiknya tidak merokok.
- 3) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan.
- 4) Cahaya yang masuk harus cukup.

5. Pengaturan Siswa

Pengaturan tempat duduk sebenarnya terkait dengan perbedaan individu siswa dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis, namun juga memiliki persamaan. Berbagai bentuk pengaturan tempat duduk siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan kepribadian siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Hal ini bertujuan untuk menjamin kegiatan belajar yang menyenangkan dan antusias dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang relatif lama.

a. Pembentukan Organisasi

Pembentukan struktur organisasi di kelas merupakan langkah pertama untuk mengajarkan dan mengembangkan keterampilan berorganisasi kepada siswa. Organisasi kemahasiswaan dapat mendukung guru dalam menyediakan fasilitas pengajaran, seperti kapur tulis, alat peraga, buku pelajaran, absensi, dan hal-hal lain yang diperlukan.

b. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa Menurut Conny Semiawan dan rekan-rekan dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 231-237

- 1) Pengelompokan Menurut Kesenangan Berkawan. Pada pengelompokan ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan persahabatan bersosialisasi di antara mereka.
- 2) Pengelompokan berdasarkan Kemampuan: Siswa dikelompokkan menjadi kelompok pintar, sedang, dan lambat untuk memudahkan pelayanan guru.
- 3) Pengelompokan berdasarkan Minat: Siswa yang memiliki minat yang sama dalam kegiatan pembelajaran dikelompokkan bersama. Guru perlu mengamati perkembangan setiap siswa secara terus menerus dalam situasi ini.

Dari beberapa hal yang sudah dikemukakan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif dengan memperhatikan kesamaan dan perbedaan dalam kepribadian siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Hal ini memastikan bahwa kegiatan belajar yang menyenangkan dan antusias dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang cukup lama.

6. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Berbagai faktor penghambat yang mungkin ditemui dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Hambatan tersebut bisa muncul dari diri guru sendiri atau siswa, lingkungan keluarga, atau karena faktor fasilitas.¹⁹

¹⁹ Anton dan usman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Ajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 4 No. 1 April 2020, h. 77

a. Faktor Guru

Disebutkan bahwa guru juga dapat menjadi faktor penghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif selama proses belajar mengajar. Adapun faktor penghambat yang berasal dari guru dapat meliputi hal-hal berikut ini:

1) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis (dalam mengatur proses belajar mengajar) akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif di kalangan siswa. Kedua sikap siswa tersebut akan menjadi sumber permasalahan pengelolaan kelas.

2) Format Belajar Mengajar yang Monoton

Format pengajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format pengajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa bosan, frustrasi/kecewa, dan hal ini akan menjadi sumber pelanggaran disiplin.

3) Kepribadian Guru

Seorang guru yang sukses dituntut bersikap hangat, adil, obyektif, dan fleksibel agar tercipta suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan ciri-ciri kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.

4) Pengetahuan Guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. masalah ini dengan rekan kerja akan membantu mereka meningkatkan keterampilan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.

5) Pemahaman Guru tentang Peserta Didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami perilaku siswa dan latar belakangnya mungkin disebabkan karena kurangnya upaya guru untuk secara sengaja memahami siswa dan latar belakangnya, mungkin karena tidak mengetahui caranya atau karena beban mengajar di luar kemampuan wajarnya. Karena mereka mengajar di berbagai sekolah, maka guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.²⁰

b. Faktor Peserta Didik

Faktor lain yang dapat menjadi kendala dalam pengelolaan kelas adalah faktor siswa. Siswa di dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam komunitas kecil, yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus menyadari hak-haknya sebagai bagian dari komunitas yang bersatu, selain mengetahui kewajibannya dan perlunya menghormati hak orang lain dan teman sekelasnya.

²⁰ Anton dan usman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas...*, h. 79.

c. Faktor Keluarga

Perilaku siswa di kelas mencerminkan kondisi keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari perilaku agresif atau apatis siswa. Kebiasaan buruk di lingkungan keluarga menjadi latar belakang penyebab siswa melanggar kedisiplinan di kelas.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas. Faktor tersebut meliputi:²¹

1) Jumlah Peserta Didik dalam Kelas

Mengelola kelas dengan jumlah siswa yang banyak dapat menjadi suatu tantangan. Rata-rata jumlah siswa yang berjumlah 50 orang dalam satu kelas SMA/MAN menimbulkan permasalahan tersendiri dalam hal pengelolaan.

2) Besar Ruang Kelas

Ukuran kelas merupakan kendala lain dalam pengelolaan, terutama jika ukurannya kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan mereka untuk berpindah-pindah di dalam kelas.

3) Ketersediaan Alat

Buku yang tidak memadai atau alat yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan permasalahan pengelolaan di kelas.²²

²¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, 2004), h. 158-160.

²² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, 2004), h. 157-160

Demikian Keempat faktor yang telah disebutkan sebelumnya, antara lain guru, siswa, lingkungan keluarga, dan fasilitas merupakan faktor yang harus selalu diperhatikan dalam menangani permasalahan pengelolaan kelas.

B. Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

1. Pengertian Meningkatkan Kreativitas

Meningkatkan kreativitas siswa merupakan hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Kreativitas dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, solusi inovatif, dan keterampilan beradaptasi. Manfaat menumbuhkan kreativitas pada siswa antara lain memungkinkan mereka untuk terus menghasilkan ide-ide untuk berinovasi dan mudah beradaptasi dalam berbagai situasi. Selain itu, kreativitas juga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru secara efektif.

Menurut Dedi dalam meningkatkan kreativitas siswa, pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam menumbuhkan kreativitas siswa, karena berperan penting dalam menentukan apakah siswa dapat mencapai hasil kreatif yang luar biasa dalam bidang pengetahuan. Artinya, untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi, keterampilan, dan motivasi yang tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²³

Secara umum, peningkatan kreativitas siswa dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teknik pengondisian atau menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan berpikir dan berkarya. Landasannya terletak pada

²³ Kenedi. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Smp Negeri 3 Rokan Iv Koto". Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017. h. 335.

penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip ilmiah dalam bentuk keterampilan yang optimal.

2. Kreativitas Belajar siswa

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.²⁴

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan individu dalam memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya. Agar individu dapat memahami kesenjangan atau hambatan yang dialami dalam hidupnya, diperlukan rasa ingin tahu yang tinggi, ketekunan, tidak adanya rasa bosan, rasa percaya diri, kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan berpikir divergen.²⁵

Sedangkan Clark menggunakan pendekatan holistik untuk menguraikan konsep kreativitas berdasarkan fungsi-fungsi berikut:

- a. *Thinking*, merupakan berpikir rasional yang dapat di ukur serta dikembangkan melalui latihan – latihan yang dilakukan secara terencana.

²⁴ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006, h. 57

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 41-44

- b. *Feeling*, menunjuk pada suatu tingkat kesadaran yang melibatkan segi emosional. Misalnya dalam bergaul ataupun berinteraksi.
- c. *Sensing*, merujuk pada kemampuan menciptakan produk baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain baik secara visual maupun auditori.
- d. *Intuiting*, menuntut adanya suatu tingkat kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dengan cara membayangkan, berfantasi dan melakukan terobosan ke daerah kesadaran dan tak sadar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa kreativitas belajar adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menggabungkan karya yang sudah ada menjadi karya baru melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengatasi masalah dan mencari solusi dengan cara berpikir yang inovatif.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Proses dalam hal ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, bertahap, bergantian, seimbang, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberi ciri pada proses belajar-mengajar.²⁶

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya,

²⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2010, h. 4-6

sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.²⁷

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *pertama*, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, konstruksi makna, adalah suatu proses yang berkesinambungan. *Ketiga*, melainkan mengembangkan pemikiran dengan menciptakan pemahaman baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, melainkan perkembangan itu sendiri. *Keempat*, hasil dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seorang individu bergantung pada apa yang diketahui siswa, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan materi yang dipelajari.²⁸

Pada mulanya, kreativitas belajar dipandang sebagai karakteristik yang hanya dimiliki oleh sebagian individu secara alami. Namun, pada kenyataannya, kreativitas belajar membutuhkan stimulus dari lingkungan, dan tidak berkembang secara spontan.

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah reativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.²⁹ Sedangkan menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam mempelajari kreativitas bukanlah ditemukannya sesuatu yang belum pernah diketahui orang lain sebelumnya,

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesido Offset, 2009, h. 28.

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Fers, 2004), h. 138

²⁹ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak...*, h. 58

melainkan hasil kreativitas adalah sesuatu yang baru bagi diri sendiri, belum tentu harus baru bagi orang lain. atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan hubungan baru dengan siswa lain untuk dirinya sendiri.

Jadi dapat dipahami bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dengan menggabungkan ide-ide dengan menggunakan imajinasi, khayalan, atau imajinasi dan mampu menguji kebenaran ide-ide tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan menemukan cara memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam situasi belajar berdasarkan perilaku siswa untuk menghadapi perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

3. Karakteristik Kreativitas Belajar

Siswa dikatakan kreatif dalam belajar apabila siswa tersebut mau dan mampu mengeksplorasikan gagasannya dalam proses pembelajaran, dan selalu selalu mempunyai rasa ingin tahu, dan mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi bahwa siswa mampu. Kreativitas tidak muncul dengan sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing individu dalam mengembangkan kreativitas dan idenya, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Torrance dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, mengemukakan bahwasanya ada beberapa karakteristik kreativitas belajar yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Tekun dan tidak mudah bosan.
- c. Percaya diri dan mandiri.
- d. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas.

- e. Berani mengambil resiko.
- f. Berfikir divergen.³⁰

4. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Martini, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

a. Aspek Kemampuan Kognitif

Salah satu faktor yang berdampak pada munculnya kreativitas seseorang adalah kemampuan kognitifnya (atau kemampuan berpikir kritis). Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

b. Aspek Intuisi dan Imajinasi

Aspek intuisi dan imajinasi memainkan peran penting dalam proses kreativitas. Dengan mengembangkan dan menggunakan aspek intuisi dan imajinasi ini, seseorang dapat meningkatkan kemampuan kreativitasnya dalam berbagai bidang, mulai dari seni dan desain hingga ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan memungkinkan seseorang untuk menemukan hal-hal yang tidak terlihat atau terpikirkan oleh orang lain.

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik..., h. 52

d. Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosional merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan moralitas, etika, dan perilaku dalam menangani kesulitan dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kreativitas.³¹

5. Faktor – Faktor Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Clark dalam muhammad ali dan mohammad asrori menyatakan, faktor–faktor yang mempengaruhi ktreativitas belajar dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukan
- b. Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak
- c. pertanyaan
- d. Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- e. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- f. Sesuatu yang menekankan inisiatif diri
- g. Perhatian orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.³²

Faktor – Faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- a. Adanya kebutuhan dan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.

³¹ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 66

³² Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h, 41

- b. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- c. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- d. Konformita terhadap teman – teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- e. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.³³

Siswa yang berbakat kreatif biasanya memiliki rasa humor yang tinggi, mampu melihat masalah dari berbagai perspektif, dan dapat bereksperimen dengan ide, konsep, atau kemungkinan yang mereka bayangkan. Sementara itu, ciri yang lebih mendalam dari orang-orang berbakat melibatkan idealisme, kecenderungan untuk melakukan refleksi, merenungkan peran dan tujuan hidup, serta makna keberadaan mereka.

Menurut Trefinger, individu yang kreatif umumnya lebih teratur dalam merencanakan tindakan inovatif mereka, dan produk orisinal yang mereka ciptakan biasanya telah dipertimbangkan dengan matang sebelumnya, termasuk memperhitungkan potensi masalah dan dampaknya. Orang-orang kreatif sering menunjukkan tingkat energi, spontanitas, dan keberanian yang luar biasa.³⁴

C. Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru untuk membina dan memelihara organisasi kelas yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengelolaan waktu, penataan ruangan dan peralatan, serta pengelompokan siswa dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah segala aktivitas guru di kelas yang

³³ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h, 44

³⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h, 35

menciptakan dan memelihara kondisi optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung.³⁵

Ketika kita berbicara tentang kegiatan pengelolaan kelas, kita juga membahas pelaksanaan program pengajaran. Sebab, kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk menunjang terlaksananya program pengajaran yang bermutu.³⁶

Terdapat tiga kegiatan inti dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang optimal, seorang guru sebagai manager kelas perlu mengidentifikasi dan mengatasi beberapa tantangan berikut:

- a) Memahami konsep dasar pengelolaan kelas.
- b) Mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
- c) Menyelidiki aspek dan fungsi pengelolaan kelas.
- d) Memilih pendekatan pengelolaan kelas.
- e) Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar-mengajar.
- f) Membuat lingkungan belajar yang baik.
- g) Menangani masalah pengajaran di kelas.³⁷

2. Mengatur siswa (kondisi emosional)

Siswa aktif dalam melakukan aktivitas dan tugas di kelas, berfungsi sebagai subjek dan tempat untuk pengembangan pengetahuan dan kesadaran

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 196

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, h. 65-66.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, h. 61-65.

manusia. Penataan individu atau siswa melibatkan organisasi dan penempatan mereka di kelas sesuai dengan kemampuan intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk menempati posisi dalam proses pembelajaran yang mengakomodasi minat dan keinginannya.

3. Mengatur fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik)

Kondisi fisik dan lingkungan kelas memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalamnya. Penataan fasilitas merupakan tanggung jawab siswa untuk memastikan bahwa semua siswa dapat beraktivitas dengan mudah di kelas. Penataan fisik ruang kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga mereka merasa bahagia, aman, nyaman, dan dapat belajar dengan optimal.³⁸

Pengelolaan kelas yang efektif diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efisien dan signifikan. Tujuan dari menciptakan lingkungan belajar yang efisien adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan karakter kreatif dan percaya diri pada siswa.

Kreativitas adalah proses menghasilkan ide-ide baru dalam menghadapi masalah atau tantangan. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi kreatif.³⁹ Langkah berikutnya dalam proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang mempercepat atau menghambat perkembangan potensi tersebut.

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 108-109

³⁹ Middy Boti, "Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah PGMII*, Vol.4, No.1, 2018, h. 3.

Meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai pendekatan dan strategi yang dirancang untuk merangsang pemikiran kreatif siswa dan memfasilitasi eksplorasi ide-ide baru. Jika dikaitkan dengan pengembangan kreatifitas siswa di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan kreatifitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru dalam pembelajaran agar siswa menjadi kreatif, bukan membuat siswa menerima saja yang diajarkan guru.

Untuk dapat mewujudkan kreativitas siswa diperlukan dorongan dan dukungan kuat dari dalam diri siswa itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas yaitu melalui:⁴⁰

- a. Pergaulan
- b. Lingkungan
- c. Permainan
- d. Seni
- e. Teknologi
- f. Berpikir
- g. Membaca
- h. Alam bawah sadar
- i. Jiwa kreatif.

Menjadi sebuah masalah ketika potensi kreatif siswa menjadi terabaikan karena suasana belajar di kelas yang terkesan membosankan. Kebosanan yang

⁴⁰ Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran" 3, no. 2 (June 2017). h. 333.

terulang juga berpotensi menjadikan siswa malas untuk berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Keadaan ini juga berpotensi menjadikan siswa berperilaku mengganggu saat kegiatan belajar atau yang sering dikenal dengan istilah disruptive behavior. Kreativitas dan kepercayaan diri merupakan skill dasar yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter diri siswa secara utuh.

Adapun indikator dari kreativitas adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- d. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- e. Berpikir fleksibel.
- f. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta memberi pertanyaan lebih banyak.
- g. Memiliki latar belakang membaca yang luas.

Meningkatkan kreativitas siswa melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan kognitif dilakukan dengan merangsang kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir. Pengembangan afektif dilakukan dengan menumbuhkan sikap dan minat untuk terlibat secara kreatif. Pengembangan psikomotorik dicapai dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam menciptakan karya yang produktif dan inovatif.

Dengan demikian, pengelolaan kelas sangat berperan penting terhadap kreativitas belajar siswa karena semakin baik pengelolaan kelas yang diterapkan

oleh guru, maka semakin tinggi pula kreativitas siswa. Kreativitas siswa dalam pembelajaran bukanlah sesuatu yang instan. Dalam perjalanan belajarnya siswa akan mengasah potensi kreatif yang dimilikinya untuk terus menjadi lebih baik. Pengelolaan kelas yang dirancang dengan tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan kreativitas siswa. Pengalaman-pengalaman belajar yang dialami siswa memberikan pendalaman terhadap pemahaman siswa dan mengasah potensi kreatif siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang mengumpulkan data melalui observasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.⁴¹

Dalam penulisan skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif, yang merupakan metode yang mengkaji suatu keadaan, kasus, atau peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.⁴² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, di lokasi penelitian inilah diperoleh data yang kemudian diolah menjadi informasi. Penentuan lokasi penelitian sebaiknya berdasarkan pertimbangan daya tarik, keunikan, dan relevansi terhadap topik yang dipilih. Dengan memilih lokasi ini, peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat dalam penelitiannya.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106

⁴² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

Penelitian ini dilaksanakan Di MAN Aceh Barat Daya. Tepatnya beralamat di JL. Mohd. Syarif No. 38. Desa/Kelurahan Meudang Ara. Kecamatan/Kota Blangpidie. Kab Aceh Barat Daya. Prov. Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah individu yang memberikan data yang rinci tentang objek yang diteliti serta menyediakan informasi yang tepat dan akurat.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama. Pertama, kepala sekolah yang bertanggung jawab atas manajemen sekolah serta pengambilan keputusan terkait peningkatan keterampilan siswa. Kedua, 2 guru bidang studi yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran, dipilih atas rekomendasi kepala sekolah sebagai guru yang teladan dalam pengelolaan kelas. Ketiga, dua siswa dari kelas 10 dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan kelas, sebagaimana yang direkomendasikan oleh guru.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian kualitatif fokus pada penemuan-

penemuan dalam penelitian dengan mengintegrasikan situasi dan fenomena yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak diwakilkan kehadirannya kepada pihak lain, sehingga peneliti harus secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang digunakan tentang bagaimana “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya” yakni:

1. Lembar observasi adalah dokumen yang memuat deskripsi mengenai lingkungan sekolah, khususnya yang terkait dengan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.
2. Lembar wawancara, yaitu sebagai pedoman untuk mewawancarai informan seperti kepala madrasah, 2 guru bidang studi, dan siswa, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya, sehingga dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan obyektivitas yang tinggi.
3. Lembar dokumentasi berisi data tertulis yang dikumpulkan dari MAN Aceh Barat Daya. Dokumen ini mencakup informasi umum tentang

sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa, fasilitas yang tersedia, serta informasi relevan lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat Sugiono mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknologi canggih, sehingga objek yang kecil dan jauh dapat diamati dengan detail.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami masalah yang terkait dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan maksud mendapat informasi tentang rumusan masalah penelitian baik berupa catatan ataupun rekaman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat seperti perekam suara, kamera, lembar wawancara, buku catatan, dan peralatan lain yang dianggap

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309

penting selama sesi wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 langkah pengumpulan data dengan teknik wawancara yakni: 1) menyusun kisi-kisi panduan wawancara; 2) memilih pertanyaan yang relevan; 3) mencoba daftar pertanyaan yang sudah di susun (Interview schedule); 4) membuat panduan wawancara yang siap digunakan.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang terkait dengan Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencatat informasi penting terkait dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan data yang lengkap, valid, dan berbasis fakta.⁴⁵ Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan tentang peristiwa masa lalu yang dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh individu tertentu.⁴⁶

Metode ini umumnya digunakan saat melakukan penelitian menyeluruh terhadap materi tertulis, seperti dokumen, tabel, foto, rekaman audio, dan sejenisnya. Penelitian ini memerlukan dokumen seperti profil sekolah, misi dan tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, fasilitas sekolah, data prestasi siswa dari satu tahun ke tahun berikutnya, serta data

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, ... h. 329.

lain yang dianggap relevan oleh peneliti. Semua informasi ini akan dimasukkan dalam penelitian.

Dokumentasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang terkait dengan Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data dari sekolah dan penyimpanannya sebagai arsip sekolah. Data ini digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian mereka.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, Credibility, Transferability, Dependability Dan Confirmability.⁴⁷

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk memastikan kevalidan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode validasi data yang menggabungkan berbagai sumber atau pendekatan. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah dengan memeriksa data dari sumber-sumber yang berbeda. Triangulasi mengacu pada cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan yang muncul dalam konteks penelitian dalam

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,... h. 270.

struktur realitas ketika mengumpulkan informasi tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari perspektif yang berbeda.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada proses mengaitkan hasil penelitian dengan praktik dan perilaku dalam kehidupan nyata dalam konteks yang lebih luas. Temuan itu sendiri tidak hanya dijelaskan secara detail, tetapi juga ditafsirkan secara mendalam dan bertanggung jawab berdasarkan situasi kehidupan nyata.⁴⁸ Dalam konteks penelitian ini, transferabilitas mengacu pada upaya peneliti untuk menyajikan temuannya secara rinci. Laporan penelitian disusun sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas semua aspek yang relevan dari temuan yang didapat.

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada upaya untuk mengurangi kesalahan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menginterpretasi temuan, dan melaporkan hasil penelitian. Auditor dependen, dalam konteks penelitian ini, adalah pembimbing yang diperlukan untuk memvalidasi proses penelitian.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Audit konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan audit dependabilitas. Perbedaannya terletak pada fokusnya: audit konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil dari penelitian, sementara audit dependabilitas mengevaluasi proses yang dilakukan peneliti di lapangan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*,... h. 275.

Pertanyaan sentral dalam audit konfirmabilitas adalah apakah hubungan antara data, informasi, dan interpretasi yang disajikan dalam laporan penelitian didukung oleh bukti yang tersedia.⁴⁹ Dalam konteks ini, uji konfirmabilitas juga dikenal sebagai objektivitas penelitian. Proses audit ini melibatkan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan kegiatan penelitian dilakukan secara tepat.



⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,...*
h. 279

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Aceh Barat Daya

Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya merupakan salah satu Madrasah tingkat Aliyah yang berada dibawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia yang terletak dipusat Kota Kabupaten Aceh Barat Daya. MAN Aceh Barat Daya ini pertama sekali didirikan pada tahun 1979 yang masih berstatus swasta, kemudian tepatnya pada tahun 1980 berubah statusnya menjadi negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya.

Kemudian sejak berdirinya sampai sekarang seiring dengan berjalannya waktu proses belajar mengajar, MAN Aceh Barat Daya sudah mengalami sembilan kali pergantian kepemimpinan kepala Madrasah, karena Madrasah merupakan penggerak dalam suatu proses pembelajaran, maka dari itu, kaderisasi kepemimpinan bergulir seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah nama-nama kepala MAN Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya yang pernah menjabat sebagai pemimpin sejak tahun terdirinya sampai dengan sekarang.

Tabel 4.1 Nama Kepemimpinan Kepala MAN Aceh Barat Daya

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	Drs. Zainuddin, S	1979-1985
2.	Drs. Mahmud Yunus	1985 – 1991

3.	Drs. Zulkarnain. M	1991 – 2005
4.	Drs. Nazir	2005 – 2009
5.	Drs. Darmi	2009 – 2011
6.	Drs. Hambali	2012 – 2014
7.	Adihar, S. PdI, MA	2014 – 2018
8.	Syamsullizarni, s. Pd	2018 – 2024
9.	Saiful Azhari, S.Ag	2024 – Sekarang

Sumber : Dokumentasi Data Arsip MAN Aceh Barat Daya.⁵⁰

2. Profil MAN Aceh Barat Daya

Tabel 4.2 Nama Kepemimpinan Kepala MAN Aceh Barat Daya

Nama Madrasah	MAN ACEH BARAT DAYA
Kode Satker / UPB	425900 / 025.01.12. 425900.00
NSM / NPSN	131111120001 / 10114239
Alamat Madrasah	JL. Mohd. Syarif No. 38
Desa/Kelurahan	Meudang Ara
Kecamatan	Blangpidie
Kabupaten	Aceh Barat Daya
Kode Pos	23764
Tahun Berdiri Madrasah	04 Agustus 1979
Status Madrasah	Negeri
Organisasi Penyelenggara	Kementerian Agama Republik Indonesia

⁵⁰ Dokumentasi Data Arsip MAN Aceh Barat Daya

Akreditasi Madrasah	A (Sangat Baik)
Kepemilikan Tanah	Sertifikat MAN Aceh Barat Daya
Kepemilikan Bangunan	Milik MAN Aceh Barat Daya
Luas Bangunan	1.324,36 M2
Kelompok Madrasah	1(Satu)
Jumlah Anggota KKM	4(Empat)

Sumber : Dokumentasi Data Arsip MAN Aceh Barat Daya.⁵¹

3. Jumlah Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan daftar profil madrasah, MAN Aceh Barat Daya maka jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dan table 4.4 dibawah ini :

Table 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik

No.	Nama Pendidik	L/P	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Saiful Azhari, S.Ag	L	-	Kepala Madrasah
2.	Rahmidar Purnama Sari, S.Pd	P	Kimia	Guru Tetap
3.	Harunnurrasyid. S.Pd	L	PPKn	Guru Tetap
4.	Sumardi S.Pd	L	Ekonomi	Guru Tetap
5.	Tajuddin, S.Pd	L	PPKn	Guru Tetap
6.	Marhanis S.Pd	P	Fisika	Guru Tetap
7.	Dra. Husnidar	P	Sosiologi	Guru Tetap
8.	Musirwan S.Pd.I, M.Ag	L	Fiqih	Guru Tetap
9.	Erni Tri Julianty, S.Ag	P	Akidah Ahklak	Guru Tetap

⁵¹ Dokumentasi Data Arsip MAN Aceh Barat Daya

10.	Khatijah Marlina S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
11.	Teti Kurniawati S.Ag	P	Biologi	Guru Tetap
12.	Frida Adrianur S.Pd	P	Matematika	Guru Tetap
13.	Hj. Khairiati S.Pd	P	Ekonomi	Guru Tetap
14.	M. Nurkhalis, S.Pd	L	PJOK	Guru Tetap
15.	Rahmah Fitri S.Pd.I	P	Matematika Wajib	Guru Tetap
16.	Fadhillah	L	Kimia	Guru Tetap
17.	Najmiati Mifthah S.Ag	P	Bhs. Arab	Guru Tetap
18.	Sumarni S.Pd	P	Fisika	Guru Tetap
19.	Mintareja S.Ag	L	Qur'an Hadis	Guru Tetap
20.	Salman S.Ag, M.Ed	L	Bhs. Inggris Wajib	Guru Tetap
21.	Dra.Dian Armiznah	P	Matematika Wajib	Guru Tetap
22.	Mardhiah Ahmad, S.Pd	P	Biologi	Guru Tetap
23.	Halimah S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
24.	Sudirman S.Ag	L	SKI	Guru Tetap
25.	Bastanta, S.S	L	Bhs. Indonesia	Guru Tetap
26.	Ika Setiawati, S.Pd	P	Seni Budaya	Guru Tetap
27.	Suci Fajar Rizky, S.Pd	P	Geografi	Guru Tetap
28.	Rahmayani, S.Pd.I	P	Bimbingan Konseling	Guru Tetap
29.	Adriyansyah, S.Pd	L	Sejarah Indonesia	Guru Tidak Tetap/ Bakti
30.	Akmal, S.Pd.I	L	FIQIH	Guru Tidak Tetap/Bakti
31.	Yulya Opriza S.Pd	P	Seni Budaya	Guru Tidak Tetap/ Bakti
32.	Junia Lisma S.Pd	P	Geografi	Guru Tidak Tetap/ Bakti
33.	Dedi Dermawan S.Pd	P	Geografi	Guru Tidak Tetap/ Bakti

34.	Hendra Wahyuni, S.PdI	L	Bahasa Arab	Guru Tidak Tetap/ Bakti
35.	Mulyani S.Pd.I	L	Matematika	Guru Tidak Tetap/Bakti
36.	Nora Mustika, S.Pd	P	Sejarah Nasional	Guru Tidak Tetap/ Bakti
37.	M. Yasin Jumadi, Lc	P	Ushul Fiqih	Guru Tidak Tetap/ Bakti
38.	Bustami, MA	P	Ilmu Tafsir	Guru Tidak Tetap/ Bakti
40.	Dhira Alzalya, S.Pd	P	Sastra Inggris	Guru Tidak Tetap/ Bakti
41.	Agustina Helmi, S.Pd	P	Fiqih	Guru Tidak Tetap/ Bakti
42.	Hilyati Zuhra, S.Pd	P	Arab Peminatan	Guru Tidak Tetap/ Bakti
43.	Elfira, S.Pd	P	Ilmu Hadist	Guru Tidak Tetap/ Bakti
44.	Cut Fitria, S.Pd.I	P	Arab Peminatan	Guru Tidak Tetap/ Bakti

Sumber: Dokumentasi MAN Aceh Barat Daya.⁵²

Table 4.4 Jumlah Tenaga Kependidikan

1.	Mulyadi, ZA, SE	L	KepalaTata Usaha	Pegawai Tetap
2.	Marhanis, S.Pd	L	Bendahara Rutin	Pegawai Tetap
3.	Roja AlKhair	L	Pengadministrasi Umum	Pegawai Tetap
4.	Mella Yuliana S.Pd.I	L	Staf TU	Pegawai Tidak Tetap

⁵² Dokumentasi MAN Inovasi Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2023/2024

5.	Riani Fitri	P	Staf TU	Pegawai Tidak Tetap
6.	Jeli Indra,S.IP	P	Operator	Pegawai Tidak Tetap
7.	Yuza Satriawan. M	L	Staf TU	Pegawai Tidak Tetap

Sumber: Dokumentasi MAN Aceh Barat Daya.⁵³

4. Data Siswa MAN Aceh Barat Daya

Data siswa di SMPN 18 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.5 Data Siswa MAN Inovasi Aceh Barat Daya

NO	PERINCIAN KELAS	SISWA
1	X	160 Siswa
2	XI	196 Siswa
3	XII	197 Siswa
JUMLAH		553 Siswa

5. Visi, Misi dan Tujuan MAN Aceh Barat Daya

a. Visi

Terwujudnya madrasah unggul berbasis riset berlandaskan nilai islam yang berlandaskan al-qur'an dan hadist serta ram ah lingkungan.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang berprestasi, berwawasan imtaq dan iptek serta berakhlaqul karimah.
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi life skill dan riset.

⁵³ Dokumentasi MAN Inovasi Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2023/2024

- 3) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dengan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- 4) Mengantarkan siswa yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional dan diterima diberbagai perguruan tinggi favorit.
- 5) Menciptakan peserta didik yang berwawasan lingkungan dalam upaya menjaga dan melestarikan sumber daya alam.
- 6) Menciptakan siswa yang kreatif, inovatif dan mandiri.
- 7) Menerapkan manajemen terbuka dan terpadu.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya diarahkan untuk menjabarkan Visi dan Misi Madrasah agar Komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia, meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan membekali siswa dengan iptek yang memadai agar nilai ulangan umum bersama dan ujian akhir marasah dapat meningkat serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan life skill agar dapat menembus dunia kerja dan mandiri.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan zaman.

- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan.
- 5) Menjalin hubungan kerja sama dengan stakeholder dan pihak lain yang terkait.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan data yang peneliti butuhkan. Subyek penelitian penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan 2 orang siswa. Peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat disajikan dan ditulis untuk menjelaskan hasil penelitian.

1. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengelola siswa di dalam kelas atau ruang belajar guna menciptakan suasana belajar dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya, peneliti

⁵⁴ Hasil Observasi tentang Visi, Misi dan Tujuan MAN Aceh Barat Daya

melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya, yaitu Bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam penataan ruang kelas supaya dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?

Kepala Madrasah mengatakan dalam penataan ruang kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas seorang guru sudah diajarkan cara untuk mengelola kelas. Kemudian guru juga sudah diajarkan bagaimana membawa siswa kearah pembelajaran yang menyenangkan. Jadi proses pembelajaran tidak begitu monoton, penataan meja dan kursi tidak selalu satu arah, tetapi bisa dibuat dalam bentuk petak, lingkaran. Jadi penataan meja dan kursi bisa diganti sesuai dengan keadaan. termasuk meja guru dan siswa, rak buku, lemari buku, kursi guru dan siswa.. Selain itu, penataan tempat duduk yang dirotasi setiap hari atau setiap seminggu sekali juga menyesuaikan dengan keadaan dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan maksimal.⁵⁵

Kemudian, Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada guru: Bagaimana pendapat bapak tentang kelengkapan meja belajar dan kursi didalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di MAN Inovasi Aceh Barat Daya ?

Guru: “Perlengkapan yang ada didalam kelas seperti meja dan kursi sudah mencukupi untuk semua siswa dan dalam kondisi yang sangat baik dan layak dalam mendukung proses belajar mengajar. Jadi kelengkapan yang sesuai akan mengurangi distraksi dan membantu siswa untuk fokus pada proses pembelajaran.”⁵⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa. Mereka menjelaskan bahwa:

Siswa A: “Kelengkapan meja belajar dan kursi didalam kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, semua siswa memiliki meja dan

⁵⁵ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

kursi masing-masing dan layak untuk digunakan untuk proses pembelajaran.”⁵⁷

Siswa B: “menurut saya perlengkapan meja belajar dan kursi di dalam kelas sudah lengkap, setiap siswa sudah memiliki meja dan kursi masing-masing. Semua meja dan kursi belajar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.”⁵⁸

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada kepala sekolah yaitu: Bagaimana bapak memastikan kebersihan ruangan kelas untuk bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif di MAN Aceh Barat Daya ?

Kepala Madrasah: “Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, ada beberapa langkah yang kita lakukan untuk memastikan kebersihan ruangan kelas yaitu: 1). Adanya Kebijakan dari madrasahny sendiri. 2) adanya edukasi kebersihan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kita di sekolah MAN Aceh Barat Daya. 3) pihak sekolah sekolah juga ada melakukan kegiatan gotong royong setiap hari jumat sebelum jam pelajaran pertama dimulai. 4) adanya Jadwal Pembersihan kelas harian supaya kelas-kelas lebih bersih dan rapi. 5) dan yang terakhir itu kita dari pihak madrasah ada melakukan lomba kebersihan kelas yg diadakan setiap semester. Mungkin kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa/i yang sudah melakukan dan menjaga kebersihan kelas mereka masing-masing.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru dan siswa.

Mereka menjelaskan bahwa:

Guru: “Dalam memastikan kebersihan ruang kelas yang kondusif, 1) cara yang ibu lakukan yaitu mengatur sistem kebersihan kelas, biasanya sebelum jam pembelajaran dimulai, ada arahan sekitar 5 menit untuk membersihkan ruang kelas terlebih dahulu dan merapikan segala peralatan yang ada didalam kelas supaya tidak mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, juga ada kegiatan rutinitas yaitu gotong royong yang diadakan dihari jumat. 2) Kemudian dengan cara menyediakan fasilitas kebersihan yang diletakkan diluar kelas untuk memudahkan siswa/i untuk membuang sampah. 3) Menata ruang kelas dengan baik juga sangat penting supaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. 4) Dan menambahkan

⁵⁷ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁵⁸ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁵⁹ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

aksesoris di dinding kelas seperti karya karya ataupun kerajinan dari siswa.⁶⁰

Siswa A: “cara yang bisa dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya, untuk mengurangi sampah plastik, kami juga membawa bekal dari rumah. Cara lainnya yang kami lakukan adalah menata ulang meja dan kursi agar rapi setelah setiap digunakan. Merawat fasilitas kelas, kemudian Menghias dinding kelas juga menjadi salah satu hal yang bisa menghasilkan suasana yang indah dan menyegarkan, yang juga dapat mempengaruhi mood belajar kami.”⁶¹

Siswa B: “Menata ulang meja dan kursi agar rapi juga menjadi salah satu hal yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif , kemudian dengan cara membersihkan kelas setiap hari sesuai dengan tugas piket yang telah ditentukan. Setiap siswa juga harus membuang sampah pada tempatnya dan saling menjaga kebersihan. Setelah itu Menghias dinding kelas juga dapat mempengaruhi mood belajar siswa dengan menghasilkan suasana yang indah dan menyegarkan.”⁶²

Setelah mendapatkan informasi mengenai indikator penataan ruang kelas, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai tentang bagaimana pengaturan tempat duduk siswa

Peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya yaitu Bagaimana pendapat bapak tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membuat pengaturan posisi tempat duduk yang sesuai dengan karakter siswa?

Kepala Madrasah: “langkah **pertama** sekali yang dilakukan adalah menyesuaikan posisi tempat duduk dengan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kemudian **kedua** melihat atau memperhatikan karakter setiap siswa. Terdapat berbagai macam karakter siswa, ada siswa yang suka atau gemar belajar didalam kelas dan ada yang gemar belajar diluar kelas. Jadi kita menyesuaikan dengan kondisi. Dan langkah yang **ketiga** yaitu menggunakan tempat duduk yang mudah diatur atau diubah-ubah. Hal ini dapat membantu menciptakan interaksi belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran tanpa kendala yang berat.”⁶³

⁶⁰ Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

⁶¹ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁶² Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁶³ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru: Berapakah guru melakukan secara rutin pengaturan posisi tempat duduk siswa ?

Guru: “pengaturan posisi tempat duduk siswa dilakukan sisa Saat jam pembelajaran jika ada pembentukan kelompok, itu baru melakukan pergantian posisi tempat duduk. Pengaturan tempat duduk dapat mendorong interaksi antar siswa yang berbeda, juga dapat membantu mereka belajar bekerja sama dengan beragam orang. Kemudian, jika ketika disaat perjalanan satu semester itu terjadi kejenuhan, itu juga akan dilakukan roker tempat duduk siswa nya. Posisi tempat duduk yang digunakan biasanya posisi berhadapan, setengah lingkaran atau bentuk U, posisi berbaris kebelakang, model O atau lingkaran, dan ada juga menggunakan posisi saling berhadapan. Dengan melakukan pengaturan posisi tempat duduk seperti ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Cara pengaturan tempat duduk diatur berdasarkan karakteristik siswa. Dengan demikian guru akan lebih mudah mengelola kelas, dan siswa merasa nyaman belajar bersama guru.⁶⁴

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa : Bagaimana pendapat kamu tentang pengaturan posisi tempat duduk yang sering berganti disaat jam pelajaran?

Siswa A: “mungkin dengan adanya pengaturan tempat duduk yang sering berganti-ganti disaat jam pembelajaran dikarenakan adanya tugas kelompok, terdapat hal positif dan hal negatifnya juga. Adapun hal **positif** yang kita dapati adalah Beberapa siswa mungkin menyukai perubahan posisi tempat duduk karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan semua teman yang ada didalam kelas. Kemudian berganti tempat duduk dapat memberikan kesempatan untuk melihat kelas dari sudut pandang yang berbeda, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Adapun hal **negatifnya** karena Ketidaknyamanan. Ada beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan tempat duduk yang sering, dan dapat mengganggu Konsentrasi karena perubahan terus-menerus dalam posisi tempat duduk.”⁶⁵

Siswa B: “menurut saya pengaturan posisi tempat duduk yang sering berganti disaat jam pelajaran itu bisa saja terjadi karena ada

⁶⁴ Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

⁶⁵ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

beberapa hal dan penting untuk dilakukan. Seperti ada siswa yang memiliki kekurangan pada penglihatan. Siswa seperti ini harus duduknya di paling barisan depan. Kemudian perubahan posisi tempat duduk juga terkadang menyesuaikan kondisi seperti duduk menurut kelompok masing di setiap mata pelajaran itu bisa meningkatkan interaksi antar siswa nya di kelas. Kemudian juga dapat meningkatkan konsentrasi siswanya. Selain itu, rotasi tempat duduk ini dilakukan secara teratur supaya mencegah kebosanan dan bisa buat suasana belajar yang kondusif. dan menyesuaikan pengaturan tempat duduk untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.”⁶⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada Kepala Madrasah yaitu Bagaimana cara yang bapak gunakan dalam mengatur ventilasi dan pencerahan ruang kelas sesuai dengan standar yang telah ditentukan ?

Kepala Madrasah: “Standarnya harus ada pencahayaan dan ruangnya harus ada terbuka sedikit, terus ada ventilasi, pintunya terbuka untuk memasuki udara kedalam kelas, begitu jug dengan jendela supaya ada celah untuk udaranya masuk. Sehingga pembelajaran tidak tertutup karena kita tidak menggunakan AC didalam kelas. Jadi kalo misalkan ruangnya menggunakan AC, itu bisa kalo tidak ada ventilasi hanya cukup dengan adanya pencahayaan saja yang cukup. Setiap kelas yang ada di MAN Inovasi Aceh Barat Daya ini menggunakan kipas angin.”⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru yaitu: Bagaimana memastikan ventilasi udara cukup bersih untuk kesehatan dan kenyamanan siswa didalam kelas?

Guru: “Ventilasi udara tentu kita mengecek selalu mengenai kebersihannya yang dilakukan oleh petugas piket harian yaitu siswa. Disini guru juga terlibat dalam mengontrol dan mengarahkan siswa nya dalam menjaga kebersihan ventilasi dari sarang laba-laba misalnya ataupun dari debu dan kotoran lainnya. Selain itu ventilasi juga dibersihkan disaat gotong royong supaya udara berih untuk kesehatan dan kenyamanan siswa. Ventilasi di kelas sudah ada dan bisa kita lihat sendiri bahwasanya terdapat 6 ventilasi dibagian depan dan 7 ventilasi dibagian belakang kelas. Tetapi siswa yang ada didalam kelas yaitu 40 orang membuat keadaan didalam kelas menjadi panas dan kipas anginnya pun terbatas cuman ada 1 di setiap kelas. Dibagian ventilasi juga sudah ada pengaman

⁶⁶ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁶⁷ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

besinya. Untuk pencahayaan didalam kelas juga sudah terbilang cukup terang dalam mendukung proses pembelajaran.”⁶⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa. Mereka menjelaskan bahwa:

Siswa A: sebenarnya menjadi salah satu PR bagi piket. Dikarenakan tugas seorang piket bukan hanya membersihkan halaman depan dan didalam saja, akan tetapi ventilasinya juga harus dibersihkan. Ventilasi kalo tidak dibersihkan juga nakalan jadi sarang laba-laba dan bakalan jadi sumber penyakit bagi siswa sendiri, juga bisa mengganggu aktivitas belajar.⁶⁹

Siswa B: kegiatan ini dilakukan seperti disaat gotong-royong siswa diwajibkan membersihkan ventilasi dari kotoran seperti adanya saarang laba-laba. Adapun kegiatan gotong royong diadakan pada hari jumat sebelum jam pembelajaran dimulai. Guru juga sering mengingatkan kami supaya membersihkan ventilasi udaranya. Ruang belajar harus dijauhkan dari sumber polusi udara untuk menjaga kualitas udara di dalam kelas. Kualitas udara yang baik di dalam ruang belajar sangat penting untuk kesehatan dan konsentrasi siswa.⁷⁰

Selanjutnya untuk memperdalam bagaimana pengelolaan kelas tersebut, peneliti menanyakan pertanyaan keempat kepada kepala madrasah yaitu Bagaimana bapak mengarahkan guru dalam mengatur penyimpanan barang di ruang kelas agar tidak menjadi penyebab gangguan pembelajaran ?

Kepala Madrasah: bahwasanya kepala madrasah juga menjadi peran penting dalam mengarahkan guru untuk mengatur penyimpanan barang di ruang kelas agar tidak menjadi sumber penyebab gangguan pembelajaran. Guru perlu diberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengaturan siswa dan fasilitas pembelajaran. Kemudian, guru juga perlu memperhatikan penataan tempat duduk dan barang-barang lainnya di dalam kelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, sebagai kepala madrasah dapat memberikan arahan kepada guru untuk

⁶⁸ Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

⁶⁹ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁷⁰ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

memastikan bahwa penyimpanan barang di ruang kelas tidak mengganggu proses pembelajaran.⁷¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru: Bagaimana strategi dalam memberikan arahan kepada siswa untuk meletakkan barang ditempatnya apabila belum ditata rapi agar tidak menjadi sumber penyebab gangguan pembelajaran ?

Guru: Guru dapat memberikan arahan kepada siswa secara jelas dan tegas mengenai pentingnya menata barang di tempatnya agar tidak mengganggu pembelajaran. Misalkan disaat proses pembelajaran terdapat barang ataupun buku, tas, dan barang lainnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran, pasti guru langsung memberikan instruksi untuk merapikan dan memindahkan barang tersebut kepada tempatnya seperti lemari tempat penyimpanan buku maupun memindahkan buku kembali pada pojok baca. Nah, jadi dengan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa mengenai pentingnya kerapihan dan keteraturan dalam ruang kelas, diharapkan siswa akan lebih sadar dan bertanggung jawab dalam meletakkan barang-barang mereka sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.⁷²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa, mereka menjelaskan bahwa:

Siswa A: Untuk mengatur penyimpanan barang di ruang kelas yang efisien dan efektif agar tidak menjadi sumber penyebab gangguan pembelajaran adalah kalo bisa disimpan di laci meja masing-masing, ataupun disimpan dalam lemari yang bisa untuk menyimpan barang-barang yang nantinya bisa digunakan lagi seperti buku. Kemudian Siswa dapat mematuhi aturan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh guru terkait penyimpanan barang di ruang kelas, memastikan untuk selalu meletakkannya kembali setelah digunakan. Terus juga bisa Menggunakan Tempat Penyimpanan yang Tersedia seperti laci meja masing-masing, rak buku atau dipojok baca, dan lemari penyimpanan. Mungkin dengan cara ini bisa menciptakan lingkungan belajar yang teratur.⁷³

Siswa B : Setiap siswa sudah di sediakan meja untuk masing-masing siswa. Jadi barang-barang pribadi siswa dapat disimpan dengan

⁷¹ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

⁷² Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

⁷³ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

rapi dan teratur di tempat yang telah ditentukan seperti di laci meja masing-masing. Selain itu juga ada rak buku didalam kelas. Akan tetapi kalo misalnya kita bawa buku untuk di kebutuhan kelas, kita bisa menyimpan buku tersebut di rak tersebut ataupun pojok baca. Jadi siswa perlu memanfaatkan ruang kelas dengan efisien, untuk memastikan bahwa barang-barang tidak menutupi area yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁷⁴

Pernyataan kepala madrasah, guru dan siswa dibenarkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Aceh Barat Daya bahwasanya terdapat sinergi antara kebijakan kepala madrasah, strategi guru, dan kesadaran siswa dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif.⁷⁵

2. Kendala Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya

Kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk guru, siswa, dan faktor fasilitas termasuk kendala teknologi, kurangnya kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi, serta keterbatasan fasilitas. Selain itu, kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa juga dapat menjadi faktor penghambat.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai Kendala Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan.

⁷⁴ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁷⁵ Hasil observasi di MAN Inovasi Aceh Barat Daya, pada sabtu 20 April 2024

Peneliti menanyakan pertanyaan pertama kepada kepala sekolah yaitu: Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?

Kepala Madrasah: kendala yang pertama sekali yang sudah pasti yaitu Sebagai seorang kepala madrasah, beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan kelas dan upaya meningkatkan kreativitas belajar adalah keterbatasannya sumber daya. Kemudian dalam memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola kelas secara kreatif juga dapat menjadi kendala. Mungkin dalam hal ini kepala madrasah juga memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas belajar siswa.⁷⁶

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru. Mereka menjelaskan bahwa:

Guru : Adapun kendala yang guru alami dalam mengelola kelas adalah terkadang siswa acuh tak acuh terhadap apa yang guru jelaskan disaat pembelajaran berlangsung. Kemudian kondisi kelas yang panas karena kipas angin yang tersedia di setiap kelas cuman 1 (satu), dengan jumlah peserta didik 40 orang perkelas membuat kondisi kelas pengap. Kemudian kendalanya siswa kesulitan dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswanya. kalo kita liat dari segi fasilitas sudah lumayan mencukupi, buku cetak sudah tersedia semua, teknologi pun sudah ada apalagi setiap kelas sudah disediakan satu infokus untuk membantu proses belajar mengajar.⁷⁷

Pernyataan guru juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa.

Siswa A : kendalanya yang sudah pasti sulitnya dalam mengajak kompromi dengan sesama teman yang ada dikelas, karena berbagai macam perilaku siswa. Kemudian Siswa ada yang mengalami kurangnya semangat dalam belajar. Dan kendala yang terakhir mungkin karena perbedaan gaya belajar, ini mungkin juga jadi sebuah tantangan dalam menyesuaikan perbedaan gaya belajar siswa yang dapat menjadi sebuah kendala dalam memfasilitasi kreativitas belajar.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

⁷⁸ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

Siswa B : Kendalanya karena Kurangnya Disiplin Siswa, adanya gangguan disaat pembelajaran yang berasal dari teman sendiri karena ada siswa buat ribut yang dapat mengganggu konsentrasi belajar kita didalam kelas. Selain itu Perbedaan gaya belajar siswa juga bisa menjadi kendala dalam memfasilitasi kreativitas belajar. Dimana Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dapat menjadi tantangan tersendiri.⁷⁹

Setelah mendapatkan informasi mengenai Kendala Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai metode mengajar guru yang dapat mengurangi kendala pengelolaan kelas yang ada di sekolah ini.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua kepada kepala madrasah yaitu: Bagaimana peran kepala madrasah terhadap metode mengajar guru yang dapat mengurangi kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?

Kepala Madrasah: Peran kepala sekolah disini sangatlah penting dalam memfasilitasi metode mengajar guru yang dapat mengurangi kendala pengelolaan kelas dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peran yang pertama yaitu Kepala sekolah bisa mendorong guru untuk mencoba metode pengajaran baru yang dapat merangsang kreativitas siswa dan mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas. Kemudian kepala madrasah dapat memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang cukup, baik itu bahan ajar maupun peralatan, untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif. Dan yang terakhir kepala madrasah dapat mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi ide dan pengalaman dalam mengatasi kendala pengelolaan kelas dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Serta melakukan Evaluasi.⁸⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kepada guru yaitu: Bagaimana metode yang digunakan dalam mengurangi kendala dalam mengelola kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?

⁷⁹ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁸⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

Guru: Metode yang digunakan oleh guru sangat inovatif. Tidak hanya berfokus pada satu metode saja. Ketika ada permasalahan siswa tidak aktif dalam pembelajaran guru bisa menggunakan metode yang lainnya. Guru disini tidak menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi guru dapat menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu menggunakan metode diskusi, kerja kelompok. Adapun hasil dari kreativitas belajar siswa seperti lukisan yang di pajang di dinding kelas, ini dapat menjadi ekspresi kreativitas siswa dalam menunjukkan potensi dan bakat mereka, juga memberikan suasana yang lebih hidup dan inspiratif di ruang kelas.⁸¹

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada siswa yaitu : Menurut kamu Apa saja keunggulan dan kekurangan dari metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas ?

Siswa A: Keunggulan dari metode mengajar guru disini yaitu menggunakan metode diskusi, ceramah, metode tanya jawab, metode media visual seperti menggunakan infokus, dan terkadang kerja kelompok. Selain itu kebanyakan guru-gurunya mengajar dengan lemah lembut tidak seperti guru-guru yang pada umumnya, bisa dibilang garang. Kemudian kekurangannya terdapat guru yang tidak bisa diajak diskusi ataupun kompromi. Guru tersebut tidak bisa menerima pendapat siswanya.⁸²

Siswa B: Keunggulannya guru menggunakan metode media visual seperti menggunakan infokus siswa bisa berhubungan dengan teknologi. Kemudian menggunakan metode diskusi yang bisa mempererat pertemanan kita sesama siswa dengan berbagi pendapat dan ide. Guru juga menggunakan metode ceramah yang bisa membuat siswa termotivasi dan dapat ilmu dari guru tersebut. Adapun kekurangannya terlalu banyak menggunakan metode ceramah bisa membuat siswa jenuh dan bosan. Penggunaan metode media visual seperti infokus, metode diskusi, dan metode ceramah memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing dalam konteks pembelajaran, namun perlu diimbangi dengan variasi metode pembelajaran untuk memastikan keterlibatan siswa tetap terjaga.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

⁸² Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁸³ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Aceh Barat Daya, terdapat kendala-kendala dalam pengelolaan kelas yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa, yaitu terkendalanya kondisi ruangan yang terlalu panas dikarenakan kurangnya sarana seperti kipas angin yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih dingin. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala, serta terbatasnya keterampilan sebagian guru dalam mengelola kelas sehingga suasana kelas menjadi monoton yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Terdapat siswa yang mengalami kurangnya semangat atau kurangnya motivasi dalam belajar juga menjadi kendala yang signifikan. Terakhir, perbedaan gaya belajar siswa juga dapat menjadi sebuah tantangan dalam menyesuaikan perbedaan gaya belajar siswa yang dapat menjadi sebuah kendala dalam memfasilitasi kreativitas belajar.⁸⁴

3. Solusi Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa terdapat beberapa solusi terhadap pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pernyataan tersebut peneliti peroleh melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait solusi terhadap pengeolaan kelas.

Kepala Madrasah: Solusi terhadap kendala pengelolaan kelas dan meningkatkan kreativitas belajar siswa, solusi yang dapat diambil yaitu **pertama** dengan meningkatkan fasilitas dan sumber daya disekolah seperti melengkapi ruang kelas dengan fasilitas modern yang mendukung kreativitas, seperti laboratorium komputer, ruang seni, perpustakaan digital, dan alat peraga interaktif. **Kedua** lingkungan belajar yang

⁸⁴ Hasil observasi di MAN Inovasi Aceh Barat Daya, pada sabtu 20 April 2024

mendukung, misalnya seperti menciptakan budaya sekolah yang menghargai dan mendorong kreativitas dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksprosi dan mengapresiasi karya-karya kreatif mereka. **Ketiga** meningkatkan interaksi dan keterlibatan guru untuk lebih sering berinteraksi dengan siswa dan membantu mereka menemukan bakat, minat, dan potensinya. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih nyaman dan aktif dalam belajar. Dan solusi yang terakhir **Empat** dengan mendorong kreativitas guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa merasa senang bertanya, dan senang menciptakan. dengan demikian, kreativitas siswa dapat dikembangkan.⁸⁵

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru.

Guru : Solusi yang dapat diberikan adalah seperti kondisi didalam kelas terlalu panas jadi solusi yang **pertama** yaitu dengan menambahkan kipas angin di setiap kelas ataupun mengganti kipas angin yang besar didalam kelas supaya siswa tidak merasakan panas disaat belajar. Solusi **kedua** mengatasi kesulitan belajar, mungkin Guru harus mengenali masalah belajar pada siswa yang berprestasi rendah sehingga dapat dibantu untuk mengatasi kesulitannya. **Ketiga** juga bisa dengan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. **Keempat** Guru juga harus mampu mengatasi masalah perilaku setiap siswa, dan **Kelima** dengan meningkatkan motivasi belajar serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.⁸⁶

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala belajar di kelas yang dapat menghambat kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?

Siswa A: Solusinya yaitu harus ada pemimpin yang tegas dari siswanya didalam kelas (ketua kelas). Jika ada yang siswa yang ribut didalam kelas, jadi ketua kelas bisa mengatur teman-temannya. Ini bisa menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kemudian menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan seperti menambahkan warna-warna cerah, poster edukatif atau hasil karya siswa, dan sudut baca yang nyaman juga menjadi solusi yang baik. Dan harus bisa Memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi tambahan dan sumber daya belajar juga.

⁸⁵ Wawancara dengan kepala Madrasah MAN Aceh Barat Daya, rabu 24 April 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Guru MAN Aceh Barat Daya, selasa 23 April 2024

Siswa B: Solusinya yaitu dengan meningkatkan disiplin siswa, dengan adanya gangguan disaat pembelajaran yang berasal dari teman sendiri karena ada siswa yang membuat suasana kelas ribut yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa didalam kelas solusinya harus ada ketua kelas yang tegas dan bertanggungjawab. Kemudian guru harus bisa memahami Perbedaan gaya belajar siswa untuk memfasilitasi kreativitas belajar. Solusi selanjutnya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memperkaya proses belajar. Dan terakhir harus bisa membangun hubungan yang baik antara siswa, guru, dan teman sekelas.⁸⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Inovasi Aceh Barat Daya, bahwa solusi terhadap pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Inovasi Aceh Barat Daya dapat dilakukan berdasarkan kendala - kendala yang sudah ada. Jadi solusinya dengan Meningkatkan fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti melengkapi ruang kelas dengan fasilitas modern yang mendukung kreativitas, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan meningkatkan interaksi dan keterlibatan guru dengan siswa untuk membantu mereka menemukan bakat, minat, dan potensinya. Kemudian solusi selanjutnya dengan menambahkan sarana seperti kipas angin di dalam kelas yang lebih besar dengan yang digunakan sekarang, guru harus mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, mengatasi masalah perilaku siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan siswa MAN Aceh Barat Daya, senin 22 April 2024

⁸⁸ Hasil observasi di MAN Aceh Barat Daya, pada sabtu 20 April 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting yang melibatkan bagaimana guru mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran kreatif.

Pengelolaan kelas yang selama ini dilakukan di MAN Aceh Barat Daya berjalan dengan baik. Bisa kita lihat dari proses yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena dengan pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan dampak positif pada siswa di MAN Inovasi Aceh Barat Daya dengan mendorong mereka untuk lebih kreatif supaya dapat bersaing dan lebih maju satu langkah dari sekolah yang lain.

Penataan ruang kelas merupakan aspek penting dalam manajemen kelas yang berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan guru dalam mengatur ruang kelas mencerminkan manajemen kelas yang baik dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Penataan ruang kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melibatkan beberapa pendekatan, bahwa guru telah diberikan pelatihan tentang pengelolaan kelas yang efektif. Penataan meja dan kursi tidak selalu dalam satu arah, melainkan dapat disusun dalam bentuk petak, lingkaran, atau pola lain yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Rotasi tempat duduk siswa secara berkala, baik harian maupun

mingguan, juga diterapkan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif serta kelengkapan meja dan kursi di kelas sudah memadai dan dalam kondisi baik.

Guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman didalam kelas, Penggunaan hasil karya siswa sebagai hiasan dinding di dalam kelas adalah strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan mendukung kreativitas yaitu poster edukatif, hasil karya siswa seperti gambar dan lukisan pemandangan alam, hasil kerja kelompok kerajinan tangan dalam bentuk model tiga dimensi, puisi, struktur organisasi kelas, Hasil kerja siswa berupa catatan atau tulisan tentang topik pelajaran, dan sudut baca yang nyaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat untuk mengembangkan ruang kelas yang kondusif, mendorong siswa belajar aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, terdapat beberapa langkah yang diambil, seperti penerapan kebijakan kebersihan, edukasi oleh guru, gotong royong harian, jadwal pembersihan kelas, dan lomba kebersihan kelas. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan kebersihan dan kerapian ruangan, yang pada gilirannya mendukung lingkungan belajar yang optimal, kegiatan penghiasan dinding kelas juga diakui sebagai kontribusi positif terhadap suasana belajar yang menyegarkan.

Kemudian pentingnya penyesuaian posisi tempat duduk siswa dengan metode dan tujuan pembelajaran, serta karakter siswa. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan mudah diubah dapat mendukung interaksi yang lebih baik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Variasi dalam pengaturan tempat duduk seperti

berhadapan, setengah lingkaran, atau bentuk U, membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Ventilasi dan pencerahan ruang kelas adalah dua konsep yang terkait dengan kualitas udara di dalam ruang kelas. Ventilasi alami adalah proses dimana udara bersih dari luar masuk ke dalam ruangan sekaligus mendorong udara kotor di dalam ruang ke luar dalam jumlah yang sesuai. Pencerahan ruang kelas, pada umumnya, berfokus pada penggunaan cahaya alami yang masuk melalui jendela untuk meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan siswa dalam ruang kelas. Ventilasi dan pencahayaan kelas di MAN Aceh Barat Daya mengikuti standar yang ditetapkan, dengan pintu dan jendela untuk ventilasi, serta pencahayaan yang memadai. Pengaturan ventilasi udara dan pencahayaan di ruang kelas dilakukan dengan cermat untuk memastikan kualitas udara yang baik dan kenyamanan siswa dalam proses belajar. Standar yang diterapkan yaitu:

- a. Ventilasi yang Cukup, Adanya ventilasi yang memadai dengan memastikan pintu dan jendela terbuka untuk memungkinkan aliran udara segar. Setiap kelas juga menggunakan kipas angin sebagai pengganti AC untuk menjaga sirkulasi udara.
- b. Kebersihan Ventilasi, Kebersihan ventilasi dijaga melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan setidaknya seminggu sekali. Siswa terlibat dalam membersihkan ventilasi dari debu dan sarang laba-laba sebagai bagian dari tanggung jawab piket mereka.
- c. Keterlibatan Siswa dan Guru, Guru dan siswa bersama-sama menjaga kebersihan ventilasi. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya

membersihkan ventilasi, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan tanggung jawab dan kerja sama di kalangan siswa.

- d. Pencahayaan yang Memadai, Pencahayaan di kelas diatur agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan, memastikan ruangan cukup terang untuk mendukung aktivitas belajar.

Pengaturan penyimpanan barang di ruang kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan efisien. Kepala madrasah dan guru memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa penyimpanan barang tidak mengganggu pembelajaran. MAN Inovasi Aceh Barat Daya memiliki ruang penyimpanan yang memadai dan pengawasan rutin oleh guru menjaga kerapihan dan keteraturan. Penyimpanan yang baik mendukung aksesibilitas, mengurangi gangguan, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mencegah perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Jadi, adanya sinergi antara kebijakan kepala madrasah, strategi guru, dan kesadaran siswa dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Penataan ruang kelas, kelengkapan perlengkapan, kebersihan, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pencahayaan, dan penyimpanan barang diatur dengan baik untuk meningkatkan kreativitas dan kenyamanan belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya.

2. Kendala Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya tentunya terdapat beberapa factor yang dapat menghambat

proses pengelolaan kelas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Aceh Barat Daya, bahwa terdapat kendala-kendala dalam pengelolaan kelas yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Kendala tersebut meliputi:

a. Kondisi Fisik Ruangan.

Salah satu kendala utama adalah kondisi ruangan yang panas akibat kurangnya sarana seperti kipas angin. Kondisi ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mempengaruhi kenyamanan belajar.

b. Keterbatasan Sumber Daya.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun materi pembelajaran. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan mendukung kreativitas siswa.

c. Keterampilan Guru.

Sebagian guru mungkin memiliki keterampilan yang terbatas dalam mengelola kelas secara kreatif. Hal ini dapat mengakibatkan suasana kelas yang monoton dan kurang merangsang kreativitas siswa.

d. Kurangnya Motivasi Siswa.

Adanya siswa yang mengalami kurangnya semangat dalam belajar juga menjadi kendala yang signifikan. Kurangnya motivasi ini dapat menghambat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

e. Perbedaan Gaya Belajar Siswa.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menjadi tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi kreativitas belajar siswa secara efektif.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya memiliki peran penting dalam memfasilitasi metode mengajar guru supaya dapat mengurangi kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Perannya meliputi mendorong guru untuk menerapkan metode pengajaran baru, memastikan guru memiliki sumber daya yang cukup, mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi ide dan pengalaman serta melakukan evaluasi.

Kemudian Guru di MAN Aceh Barat Daya menggunakan metode inovatif yang beragam, seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, media visual, dan kerja kelompok. Siswa melihat keunggulan dan kekurangan dari metode mengajar guru, seperti penggunaan media visual, kurangnya keterlibatan siswa dalam beberapa metode.

3. Solusi Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN Aceh Barat Daya, beberapa solusi terkait pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat diidentifikasi, meliputi beberapa aspek utama:

- a. Peningkatan fasilitas dan sumber daya sekolah untuk mendukung kreativitas siswa.

- b. Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk budaya sekolah yang menghargai kreativitas dan mendorong kreativitas dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengapresiasi karya-karya kreatif siswa.
- c. Peningkatan interaksi dan keterlibatan guru dengan siswa untuk membantu menemukan dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam proses belajar.
- d. Perbaikan kondisi fisik kelas, seperti suhu yang nyaman dengan mengganti kipas angin yang ada dengan yang lebih besar untuk mengatasi masalah suhu yang terlalu panas di dalam kelas.
- e. Peningkatan disiplin, tanggungjawab dan penanganan masalah perilaku siswa di dalam kelas.
- f. Peningkatan motivasi belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
- g. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dan membangun hubungan yang baik antara semua pihak terkait di sekolah.
- h. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menambahkan warna cerah, poster edukatif, hasil karya siswa, dan sudut baca yang nyaman.

Secara keseluruhan, kepala madrasah, guru, dan siswa di MAN Aceh Barat Daya bekerja sama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan berbagai strategi dan upaya, termasuk penggunaan metode pengajaran yang variatif dan

inovatif. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya dapat meningkat secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya yang akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikut:

1. Pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya dijalankan dengan baik, seperti penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk siswa, ventilasi dan pencerahan ruang kelas, serta pengaturan penyimpanan barang menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya.
2. Kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya yang mencakup keterbatasan sumber daya, keterampilan guru dalam mengelola kelas secara kreatif, kondisi fisik ruangan, Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar juga menjadi kendala yang signifikan, dan perbedaan gaya belajar siswa menjadi tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran.
3. Solusi terhadap pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya mencakup peningkatan fasilitas dan sumber daya di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa serta penanganan masalah perilaku di dalam kelas, Meningkatkan motivasi

belajar siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, Penerapan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memahami perbedaan gaya belajar siswa. Solusi-solusi tersebut dapat menjadi landasan untuk pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya.

B. Saran

1. Diharapkan kegiatan pengelolaan kelas ini harus ditingkatkan lagi dan lebih maksimal untuk kedepannya.
2. Disarankan kepala madrasah dan guru untuk terus meningkatkan pengelolaan kelas guna meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Semua tantangan terkait pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa diharapkan dapat diatasi agar peluang yang ada dapat direalisasikan dan terus meningkat.
4. Harapannya, para peneliti berikutnya dapat menggunakan studi ini sebagai referensi dan menjelajahi topik yang sama dengan pendekatan yang berbeda, untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, (2014). "Manajemen Kelas", Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad Rohani. (2004). Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2
- Anton dan usman. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. Ajjid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 4 No. 1.
- Basrowi dan Suwandi, (2008) Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhan Saefudin Wahid, dkk. (2020). "Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa". Jurnal Ilmiah Kontekstual, Vol. 2, no. 01.
- Juhji, J. (2016). "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing". Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA.
- Kenedi. (2017). "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Smp Negeri 3 Rokan Iv Koto". Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2.
- Kompri, (2005). "Manajemen Pendidikan" Bandung: Alfabeta
- Lexi J. Moeloeng, (2006) "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martini Jamaris, (2006) "Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak". Jakarta: Grasindo
- Middya Boti, (2018) "Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah PGMII, Vol.4, No. 1.

- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, (2006) Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Nazir,(1985) Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana, (2009) “Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”, Bandung: Sinar Baru Algesido Offset.
- Nana Syaudih Sukma Dinata, (2009) “Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Noer Rohmah, (2012) “Psikologi Pendidikan”, Yogyakarta: Teras.
- Novan Ardy Wiyani, (2017). Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik, (2010). Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Sanjaya, (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M, (2004) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Fers.
- Sugiyono, (2012) Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1993). Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002) Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia (2012), Manajemen

Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Utami Munandar, 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta:

Rineka Cipta,


UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2827/Un.08/F TK/Kp.07 6/03/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa,

KESATU : Menunjukkan Saudara :
TI Halimah, MA
Untuk membimbing Skripsi

Nama : Nazarul Azwar
NIM : 200 206 014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Inovasi Aceh Barat Daya

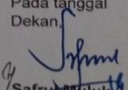
KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP.DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 29 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;


KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Maret 2024
Dekan,


Safuan Muli

Tembusan

1. Sakjen Kementerian Agama RI di Jakarta.
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh.
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
7. Yang bersangkutan.
8. Arsip.



Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2855/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MAN Inovasi Aceh Barat Daya
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAZARUL AZWAR / 200206014**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Desa Ujung Padang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Inovasi Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Maret 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,




Berlaku sampai : 10 Mei 2024 Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI ACEH BARAT DAYA
 Jl. Mohd Syarief No : 38 Telp.(0659) 91116

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B- 321/Ma.01.162/Kp.0 1.2/04/2024


Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-2855/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024, Tanggal 27 Maret 2024 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa :

Nama : NAZARUL AZWAR
 N I M : 200206014
 Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Perguruan Tinggi : UIN AR-Raniry


Benar yang nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian/ Pengumpulan Data sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul : " Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MAN Inovasi Aceh Barat Daya" pada tanggal 19 s/d 24 April 2024 di Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Mataspidie, 24 April 2024



Sajidul Azhari, S.Ag
 NIP. 196141999051001



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 4

Instrument Penelitian

No	Objek Observasi	Hasil Observasi			
		Baik	Kurang baik	Ada	Tidak ada
1	Penataan Ruang Kelas	✓		✓	
2	Pengaturan Tempat Duduk	✓		✓	
3	Pengaturan Alat-Alat Pengajaran	✓		✓	
4	Disiplin Kelas	✓		✓	
5	Ventilasi / Pencerahan	✓		✓	
6	Administrasi Kelas	✓		✓	
7	Pemberian Motivasi	✓		✓	
8	Interaksi Guru Dan Siswa	✓		✓	
9	Keterampilan Berpikir	✓		✓	
10	Keterbukaan terhadap ide baru	✓		✓	

Lampiran 5

Lembar Pertanyaan wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam penataan ruang kelas seperti meja dan kursi supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?
2. Bagaimana bapak memastikan kebersihan ruangan kelas untuk bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif di MAN Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membuat pengaturan posisi tempat duduk yang sesuai dengan karakter siswa?
4. Bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam mengatur ventilasi dan pencerahan ruang kelas sesuai dengan standar yang telah ditentukan ?
5. Bagaimana bapak mengarahkan guru dalam mengatur penyimpanan barang di ruang kelas agar tidak menjadi sumber penyebab gangguan pembelajaran ?
6. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?
7. Bagaimana peran kepala madrasah terhadap metode mengajar guru yang dapat mengurangi kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?
8. Bagaimana solusi yang bapak berikan terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?

Lembar Pertanyaan Wawancara 2 Guru

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kelengkapan meja belajar dan kursi didalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di MAN Aceh Barat Daya ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk memastikan kebersihan ruangan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di MAN Aceh Barat Daya ?
3. Berapakah guru melakukan secara rutin pengaturan posisi tempat duduk siswa?
4. Bagaimana memastikan ventilasi udara cukup bersih untuk kesehatan dan kenyamanan siswa didalam kelas?
5. Bagaimana guru memberikan arahan kepada siswa untuk meletakkan barang ditempatnya apabila belum ditata rapi agar tidak menjadi sumber penyebab gangguan pembelajaran ?
6. Kendala apa saja yang di hadapi dalam Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?
7. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengurangi kendala dalam mengelola kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya?
8. Bagaimana solusi yang dapat diberikan terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MAN Aceh Barat Daya ?

Lembar Pertanyaan Wawancara 2 orang Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terhadap kelengkapan meja belajar dan kursi didalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di MAN Inovasi Aceh Barat Daya ?
2. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan ruangan kelas untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di MAN Aceh Barat Daya ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pengaturan posisi tempat duduk yang sering berganti disaat jam pelajaran?
4. Bagaimana pendapat anda tentang kebersihan ventilasi di dalam ruang kelas untuk memastikan kualitas udara yang baik dan kenyamanan bagi siswa.?
5. Bagaimana menurut anda cara untuk mengatur penyimpanan barang di ruang kelas yang efisien dan efektif agar tidak menjadi sumber penyebab gangguan pembelajaran ?
6. Kendala yang apa anda hadapi dalam pengelolaan kelas yang dapat menghambat kreativitas belajar ?
7. Menurut anda Apa saja keunggulan dan kekurangan dari metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas ?
8. Bagaimana cara anda mengatasi kendala belajar di kelas yang dapat menghambat kreativitas belajar siswa di di MAN Aceh Barat Daya?

Lampiran 6

Dokumentasi kegiatan penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 2. Wawancara dengan guru



Gambar 3. Wawancara dengan guru



Gambar 4. Wawancara dengan Siswa A



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa B



Gambar 6. Ruang kelas



Gambar 7. Foto Siswa didalam Ruang kelas



Gambar 8. Foto pembelajaran kelompok



Gambar 9. Foto pembelajaran kelompok



Lampiran 7**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nazarul Azwar
 NIM : 200206014
 Tempat, Tanggal Lahir : Meudang Ara, 27 Oktober 2022
 Alamat : Desa Ujung Padang, Kecamatan. Susoh,
 Kabupaten Aceh Barat Daya
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 E-mail : nazarulazwar48@gmail.com
 Telp/Hp : 0822-7637-3662

Riwayat Pendidikan

TK/PIAUD : TK Pertiwi
 SD/MIN : MIN 2 ABDYA
 SMP/MTSN : MTsN 4 ABDYA
 SMA/MAN : SMA Negeri 1 ABDYA
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
 Aceh.

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Ali
 Nama Ibu : Ratna Juwita
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Desa Ujung Padang, Kecamatan. Susoh, Kabupaten
 Aceh Barat Daya